

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan temuan, analisis data serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas III dan kelas V pada mata pelajaran IPA ditinjau dari:

1. Hasil observasi yang dilakukan untuk peserta didik kelas III dan kelas V dengan menggunakan desain pembelajaran model PjBL dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik kelas III maupun peserta didik kelas V. Desain pembelajaran tersebut juga sudah dikembangkan menjadi bentuk RPP serta LKPD yang dimana kedua hal tersebut menjadi acuan pendidik saat pembelajaran berlangsung.
2. Hasil dari tes keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran PjBL pada kelas eksperimen serta kelas kontrol memiliki kategori rendah. Saat kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran PjBL, keterampilan berpikir kritis meningkat dengan hasil uji yang telah dimuat sebelumnya yaitu uji *Wilcoxon*. Sebaliknya pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, keterampilan berpikir peserta didik tidak mengalami peningkatan, hal ini telah dimuat dalam uji *Wilcoxon*.
3. Hasil dari tes keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas III sebelum menggunakan model pembelajaran PjBL pada kelas eksperimen serta kelas kontrol memiliki kategori rendah. Saat kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran PjBL, keterampilan berpikir kritis meningkat dengan hasil uji yang telah dimuat sebelumnya yaitu uji *Paired Sample Test*. Sebaliknya pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, keterampilan berpikir peserta didik tidak mengalami peningkatan, hal ini telah dimuat dalam uji *Paired Sample Test*.

4. Hasil pada uji *Effect Size* untuk melihat keefektifan penerapan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik kelas III dan kelas V. Keefektifan model pembelajaran PjBL pada kelas III dan kelas V dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah usia peserta didik serta keterampilan peserta didik pada usia-usia tersebut. Hal inilah yang dapat membuat penerapan model pembelajaran PjBL dapat diterapkan dikelas III maupun dikelas V.

1.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dimuat dalam bab IV ini maka implikasi pada penelitian kali ini adalah pemilihan model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sangat mempengaruhi. Model PjBL ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan minat serta bakatnya dikarenakan pembelajaran ini peserta didik terjun langsung terhadap permasalahan yang terjadi serta berkecimpung dalam semua proses pembelajarannya. Pembelajaran model PjBL ini juga sedang dikembangkan pada kurikulum merdeka dimana peserta didik dapat membuat sebuah aksi atau proyek yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal inilah yang menjadikannya bahwa model PjBL ini memang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Dalam suatu pembelajaran, model pembelajaran PjBL ini memiliki arti pembelajaran berbasis proyek, dimana pembelajaran ini diawali dengan pemecahan masalah, kemudian analisis dan penyelesaian masalah yang berupa sebuah proyek. Hal inilah yang dapat membuat peserta didik mengetahui pembelajaran yang sedang mereka kerjakan. Tidak hanya transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik akan tetapi adanya sebuah proses yang membuat peserta didik berkesan. Pendidik dikelas akan bertindak sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pembimbing. Dalam mengetahui keterampilan berpikir kritis ini dengan adanya tes pada peserta didik sebelum diberikan model pembelajaran PjBL dan setelah diberikan model pembelajaran PjBL serta hasil observasi pada sebuah desain pembelajaran.

Hasil tersebut akan menjadi hasil akhir yang dimana akan didapatkan data serta kesimpulan akhir bahwa model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional baik di kelas III maupun di kelas V.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan model PjBL dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
2. Bagi sekolah, pembelajaran model PjBL ini dapat dijadikan bahan serta pertimbangan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA.
3. Bagi guru, model pembelajaran PjBL ini hendaknya menjadi salah satu model pembelajaran untuk mencari solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran.